

## **Pengembangan Program ‘Kampung Inggris’: Upaya Mendukung Pariwisata di Kabupaten Agam Sumatera Barat**

Tara Mustikaning Palupi<sup>1\*</sup>, Ilza Mayuni<sup>2</sup>, Imas Wahyu Agustina<sup>3</sup>, Pieter Pieter<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Jakarta

\*Corresponding author, e-mail: [taramustikaning@unj.ac.id](mailto:taramustikaning@unj.ac.id).

### **Abstrak**

Era digital dan pasca pandemi COVID-19 telah menggeser pertumbuhan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi dunia yang cukup pesat, sehingga menyebabkan mobilisasi manusia semakin tinggi. Hal ini berdampak pada banyaknya tempat wisata baru yang mulai dibuka pasca longgarnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah Sumatera Barat. Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Dunia Usaha, PEMDA dan Instansi Pendidikan antara Pemerintah Kabupaten Agam dan Universitas Negeri Jakarta diharapkan mampu memunculkan kesadaran para pelaku usaha untuk berdaya saing lebih kuat, dengan pengembangan program ‘KAMPUNG INGGRIS’ dalam upaya mendukung pariwisata di Kabupaten Agam. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan program kegiatan komunitas berbasis Desa yaitu di Nagari Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, Kabupaten Agam. Pendampingan ini dilaksanakan selama 3 hari penuh secara tatap muka, tanggal 26 – 28 Juni 2022 dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* untuk mengetahui masalah yang dihadapi subyek penelitian dan menjadikannya target untuk dipecahkan sesuai kebutuhan subjek. Pengabdian ini dilakukan untuk membantu pengelola dalam melihat: a) kelemahan dan potensi program kerja Kampung Inggris b) menyusun strategi dan metode untuk memecahkan masalah dalam pengembangan program Kampung Inggris dan c) membantu pengelola dalam menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualitas. Hasil angket dan refleksi akhir program menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam pengembangan program kampung Inggris di nagari masing-masing. Berdasarkan evaluasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam, kegiatan ini dijadikan sebagai program unggulan untuk dua tahun ke depan dan melibatkan lebih banyak nagari yang akan membuka program kampung Inggris.

**Keyword:** Program Kampung Inggris; Participatory Action Research; Pariwisata berbasis nagari

### **Abstract**

The digital era and the post-COVID-19 pandemic have shifted the rapid growth of science, technology, and the world economy, causing rapid human mobilization. This has an impact on the number of new tourist attractions that have begun to open after the loosening of the Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) in West Sumatra. The implementation of Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Dunia Usaha, PEMDA dan Instansi Pendidikan between Pemerintah Kabupaten Agam and Universitas Negeri Jakarta is expected to raise awareness of entrepreneurs to be more competitive, in an effort to support tourism in Kabupaten Agam by the development of the 'KAMPUNG INGGRIS' program. The purpose of this community service is to develop a village-based community activity program, specifically in Nagari Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano, and Gadut, Kabupaten Agam. This community service is carried out for 3 days, face-to-face, on June 26-28, 2022 by using the Participatory Action Research method to find out the problems faced by research subjects and make them target to be solved according to the needs of the subject being studied. This service is carried out to assist program managers in seeing: a) the weaknesses and potential of the Kampung Inggris program b) developing strategies and methods to solve problems in the development of the Kampung Inggris program and c) assist program managers in conducting a good quality of English learning. The results of the questionnaire and the reflection on the program showed that this activity was very useful and relevant to the needs of the participants in developing the Kampung Inggris program in their respective Nagari. Based on an evaluation from Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam, this activity is used as a leading program for the next two years and involves more Nagari who will open the Kampung Inggris program.

**Keywords:** Kampung Inggris Programme; Nagari based tourism; Participatory Action Research

---

**How to Cite:** Palupi, T.M. et al. (2023). Pengembangan Program 'Kampung Inggris': Upaya Mendukung Pariwisata di Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 178-191.

---



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

---

## Pendahuluan

Kampung Inggris Pare, di Kediri merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur merupakan tempat wisata yang sudah menjadi tujuan wisata yang memiliki peminat khusus. Wisata bahasa ini tidak hanya menunjukkan keindahan alam akan tetapi menjadikan tempat pembelajaran bahasa asing (Bahasa Inggris) bagi wisatawan yang berkunjung. Kampung wisata ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur pendidikan dan bentuk wisata yang berkembang aktif dan melibatkan wisatawan yang berhubungan langsung dengan masyarakat setempat. Keberhasilan Kampung Inggris Pare dapat menjadi ide peluang bagi wilayah lain di Indonesia untuk menyediakan tempat pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, sekaligus mendukung pariwisata lokal. Pengabdian yang dilakukan oleh [Muslimin \(2020\)](#), [Nurazizah & Teluma \(2019\)](#) serta [Tamrin & Yanti \(2019\)](#) membuktikan pentingnya pengembangan keterampilan berbahasa Inggris masyarakat berbasis desa terutama dalam mengembangkan wisata di daerahnya. Melihat potensi Kabupaten Agam, Sumatera Barat, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Jakarta bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Agam, Sumatera Barat terpacu untuk mengikuti langkah keberhasilan Kampung Inggris Pare, dengan keadaan geografis dan demografis yang mendukung dimana kabupaten Agam terletak pada kawasan yang sangat strategis, dilalui jalur Lintas Tengah Sumatera dan Jalur Lintas Barat Sumatera dan dilalui oleh Feeder Road yang menghubungkan Lintas Barat, Lintas Tengah dan Lintas Timur Sumatera yang berimplikasi pada perlunya mendorong daya saing perekonomian. Kabupaten Agam merupakan kawasan perbukitan/pegunungan dan pesisir yang didominasi oleh kawasan lindung dengan basis ekonomi pertanian (perkebunan lahan kering dan hortikultura). Selain itu, secara umum piramida penduduk Kabupaten Agam berbentuk ekspansif, dimana jumlah penduduk mudanya lebih besar dibandingkan penduduk usia dewasa ([Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2020](#)). Dengan keadaan ini tentunya mengembangkan program wisata minat khusus merupakan ide yang tepat.

Pengembangan program di Kampung Inggris di Kabupaten Agam sangat relevan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Agam dalam pemberdayaan desa. Pemkab Agam ingin mewujudkan visinya dalam 'Membangun masyarakat yang mandiri, berdaya saing, berkualitas dan berkarakter, serta perlindungan dan kesejahteraan sosial'. Salah satu upaya Pemkab Agam adalah menetapkan 5 desa (di Sumatera Barat disebut Nagari) yang menjadi *pilot project* untuk pengembangan Kampung Inggris di wilayah Kabupaten Agam. Kelima Nagari tersebut adalah Nagari Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, yang sejak beberapa tahun terakhir telah mendirikan 'Kampung Inggris' atas inisiatif masyarakat lokal dan sebagian didukung oleh perantau ([AMC News Kabupaten Agam, 2022](#); [Manggopoh Desa, 2022](#); [Infopublik, 2022](#); [Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam, 2022a,b, c](#)).

Kelima Nagari tersebut memiliki potensi wisata yang unik dan menarik, baik dari sisi keindahan alam, kuliner, kerajinan, maupun budayanya. Dalam sejarahnya, kontribusi perantau Minangkabau (dikenal sebagai Gerakan Seribu Minang) sangat signifikan dalam pembangunan Nagari. Namun sejauh ini perjalanan Kampung Inggris terhenti terutama sejak masa pandemi Covid-19 dan sampai saat ini belum pulih, antara lain karena masalah dukungan sumber daya, ditinggal pengelola dan pesertanya. Untuk mengatasi kendala ini, Pemerintah Kabupaten Agam telah menetapkan keempat Nagari tersebut sebagai *pilot project* di bawah pembinaan Pemkab untuk pengembangan Kampung Inggris dalam rangka mendukung program pariwisata di Kabupaten yang memiliki banyak destinasi wisata ini.

Wilayah Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, Kecamatan Matur Kabupaten Agam merupakan wilayah yang memiliki empat sarana wisata alam antara lain Soul Puncak Lawang di Jorong Gajah Mati, Tigo Baleh Nan Basa di Jorong Batu Basa, *Green View* di Jorong Buayan, dan *Lawang Adventure Park* di Jorong Batu Basa. Dengan adanya objek wisata di sekitar lokasi Kampung Inggris, sangat memungkinkan adanya pertukaran wisatawan di daerah tersebut. Sebagai contoh, wisatawan yang berkunjung ke Soul Puncak Lawang dapat menginap di *homestay* yang berada di Kampung Inggris menyediakan dengan mengikuti kegiatan *English Camp* dalam waktu tertentu. Metode ini secara otomatis memaksa peserta menggunakan bahasa Inggris setiap hari sehingga akan lebih cepat terampil. Akan tetapi Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, memiliki kendala dalam hal pengembangan program Bahasa Inggris yang dapat menarik minat wisatawan lokal.

---

Masalah yang dialami oleh mitra adalah kurang meratanya pembelajaran bahasa Inggris di wilayah sekitar Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, selain itu dengan adanya Kampung Inggris di nagari tersebut dapat membentuk karakter juang anak muda, maka dari itu, pengembangan program Kampung Inggris di wilayah tersebut sangatlah penting. Dengan adanya program baru di Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, dan pembiasaan bahasa Inggris di lingkungan Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, dapat membentuk lingkungan bahasa dengan disertai pembiasaan berbahasa Inggris tanpa mengesampingkan bahasa daerah dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan individual maupun pendekatan sistem dengan mempertimbangkan keberlanjutan program pendampingan melalui siklus pemberdayaan masyarakat di sekitar Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan bagi Pengelola Kampung Inggris di lima nagari, dan masyarakat berusia produktif di Kabupaten Agam, Sumatera Barat dengan tujuan;

1. Menjadikan Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, sebagai episentrum atau subjek pembangunan.
2. Menciptakan Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, yang maju dan memiliki tenaga muda produktif yang berdaya saing di level nasional dan internasional.
3. Menjadikan Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, sebagai destinasi wisata untuk pengajaran Bahasa Inggris di tingkat regional.
4. Memberdayakan ekonomi masyarakat Nagari Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, yang bergerak di dalam sektor riil seperti kursus bahasa Inggris “Kampung Inggris”, pelayanan *homestay*, rumah makan, dll.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diprioritaskan kepada Pengelola Kampung Inggris di lima nagari yang merupakan warga usia produktif di Desa Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, Kabupaten Agam, Sumatera Barat agar dapat mengoptimalkan program kegiatan yang terdapat di Kampung Inggris kelima Nagari yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung pariwisata di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Perlu diketahui bahwa penguasaan bahasa sangatlah penting disertai dengan kemampuan komunikasi bahasa pada kultur yang berbeda. Tenaga kerja berusia produktif juga perlu menyiapkan kemampuan berbahasa, minimal menguasai peralatan dan komunikasi singkat sesuai dengan jabatan dan pekerjaan yang akan dilalui nanti. Maka dengan adanya pengembangan program ‘Kampung Inggris’ untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dapat mengembangkan program kegiatan di Kampung Inggris masing-masing nagari serta penguasaan bahasa (*language skills*) masyarakat di sekitar Kampung Inggris Lawang yang nantinya akan memberikan dampak yang besar pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi di masa mendatang.

## Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengembangan program Kampung Inggris dalam upaya mendukung pariwisata di Kabupaten Agam ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), yakni metode penelitian aksi partisipatoris untuk mengetahui masalah yang dihadapi subyek pengabdian dan menjadikannya sebagai target untuk dipecahkan sesuai kebutuhan subjek yang diteliti. Pengabdian ini melibatkan Pengelola Kampung Inggris di lima nagari. Metode ini dilakukan untuk membantu Pengelola Kampung Inggris di lima nagari Kabupaten Agam Sumatera Barat dalam hal melihat: a) kelemahan dan potensi program kerja Kampung Inggris yang dimiliki b) keinginan-keinginan masyarakat dan Pengelola Kampung Inggris untuk memaksimalkan potensi c) menyusun strategi dan metode untuk memecahkan masalah dalam pengembangan program Kampung Inggris dan d) membantu Pengelola Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualitas, melaksanakan pembinaan dan pendampingan belajar bagi peserta didik sesuai standar keterampilan berbahasa Inggris dan menyebarluaskan ilmu dan melaksanakan inovasi dalam bidang keterampilan berbahasa Inggris. Dengan menggunakan PAR, dapat memfasilitasi dan memotivasi agar Pengelola Kampung Inggris di lima nagari, khususnya warga usia produktif di desa tersebut mampu: (1) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kemampuan bahasa Inggris, (2) Menemukan faktor penyebab problematika kebahasaan masyarakat dan alternatif solusinya. (3) Menyusun strategi dan metode yang tepat untuk mengembangkan program Kampung Inggris yang dapat menunjang pariwisata di Kabupaten Agam. (4) Menyusun rencana dan kurikulum Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, berdasarkan prioritas dan keberlanjutan program melalui tahapan-tahapan hingga mencapai target yang diharapkan.

---

Terdapat enam prinsip PAR seperti dikemukakan oleh Winter (1989): (1) Refleksi kritis. Dalam pengabdian ini, tim pengabdian mengamati secara langsung kondisi lingkungan Kampung Inggris Desa Lawang, Desa Biaro, Padang Tarok, dan Gadut dan menggali permasalahan serta potensi nagari. (2) Dialektika kritis. Tim pengabdian melakukan dialog bersama Pengelola Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut. Hal ini menjadi sarana penting dalam menjalin komunikasi sosial dan mental demi keberhasilan pengabdian. Tim pengabdian juga melakukan dialog dengan tim dari Dinas Pendidikan Kabupaten Agam dan beberapa warga agar tercipta ide untuk mencapai tujuan pengabdian. (3) Kolaborasi sumber daya. Masyarakat desa dan Dinas Pendidikan Kabupaten Agam tempat pengabdian memiliki potensi dan sama halnya dengan tim pengabdian yang juga berperan sebagai partisipan. Melihat potensi tersebut, tim pengabdian memanfaatkan semangat warga yang antusias mengembangkan diri dan komunitas Kampung Inggris di lima nagari, melalui pengembangan program bahasa Inggris, dan juga untuk merangkul masyarakat lain yang belum terlibat. (4) Kesadaran resiko. Munculnya ide pengabdian bisa jadi menjadi ancaman bagi tatanan masyarakat desa yang sudah ada. Tim pengabdian melihat bahwa komunikasi yang baik akan membantu menenangkan masyarakat akan ketakutan terhadap hal tersebut. Oleh karenanya, dilaksanakan komunikasi dengan masyarakat dan tokoh masyarakat di lima nagari.

(5) Struktur plural. Pluralisme akan cara pandang terhadap sebuah ide tentunya muncul dalam pelaksanaan pengabdian. Tim pengabdian melihat hal ini sebagai faktor pendukung adanya perubahan ke arah yang diharapkan. (6) Teori, praktik, dan transformasi. Teori dalam pandangan para ahli akan menjadi landasan informasi untuk melaksanakan pengabdian. Dalam hal ini, tim pengabdian selalu mengakulturasi teori pengembangan program Kampung Inggris dan segala pengalaman praktik pengabdian di Kampung Inggris di lima nagari.

#### **Tahap pelaksanaan pengabdian**

Berikut adalah deskripsi tahapan pengabdian yang dilaksanakan dengan merujuk pada prinsip Participatory Action Research (PAR) oleh Winter (1989): (1) Perencanaan. Dalam tahap ini rencana dibuat setelah memperhatikan kondisi riil Kampung Inggris di lima nagari dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam menganalisis problematika di komunitas masyarakat tersebut dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terjadi di Kampung Inggris di lima nagari dilakukan dengan melibatkan Pengelola Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut. Perencanaan ini meliputi strategi dan metode dalam memecahkan problematika program kegiatan yang dapat mendorong pariwisata kebahasaan yang dihadapi Kampung Inggris di lima nagari. (2) Tindakan. Setelah proses perencanaan dilakukan, Pengelola Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dengan difasilitasi oleh tim pengabdian. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam *participatory action research* yang terdiri dari: *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengakomodir kebutuhan dan permasalahan dalam program kegiatan di Kampung Inggris, pelatihan secara berkala berdasarkan program kegiatan yang telah ditetapkan, dan penyusunan modul pendampingan pengembangan bahasa Inggris untuk sehari-hari. Seluruh proses dan siklus kegiatan dilakukan oleh subjek pengabdian dan tim pengabdian, diobservasi, dimonitoring dan dievaluasi. Atau dengan kata lain, secara mudah tahapan tindakan meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi guna keberlanjutan. (3) Observasi. Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan strategi dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan problematika yang terjadi di komunitas Kampung Inggris Lawang. (4) Refleksi. Usaha yang telah dilakukan dalam memecahkan problematika di masyarakat Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut tersebut direfleksikan dan dievaluasi, baik kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan strategi dan metode dalam memecahkan problematika kebahasaan di komunitas tersebut. Refleksi dan evaluasi ini berujung kepada perencanaan (*plan*) seperti pada poin pertama untuk menuntaskan problematika kebahasaan komunitas Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, baik yang belum tuntas pada tahap pertama atau untuk memecahkan problematika yang baru hingga komunitas dan Pengelola Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut mampu menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan rintisan kampung wisata bahasa Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut.

#### **Metode Pendampingan**

Pada pengabdian ini delapan materi diberikan sebagai fondasi pengembangan program Kampung Inggris di Kabupaten Agam. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam 8 sesi kegiatan (3 hari, 36 jam pelajaran (JP), diawali dengan penyampaian materi Kebijakan Pemda Agam terkait Kampung Inggris (2 JP) dan Tata Kelola dan Perencanaan Program Kampung Inggris (4 JP). Materi ini disampaikan oleh Tim Tenaga Ahli Kabupaten Agam dan Prof. Dr. Ilza Mayuni, M.A., sebagai anggota tim PkM. Pada delapan belas JP berikutnya disajikan kurikulum Kampung Inggris, Pengembangan Materi Pembelajaran, dan Evaluasi

Program Kampung Inggris. Kegiatan dilanjutkan dengan Perencanaan Program Kampung Inggris berbasis Nagari selama 5 JP, Proyek Berbasis Nagari (4 JP) dan Refleksi (3 JP). Materi dikemas dalam salindia untuk presentasi dan modul yang memuat pengenalan tentang berbagai komponen pengembangan program Kampung Inggris berbasis Nagari.

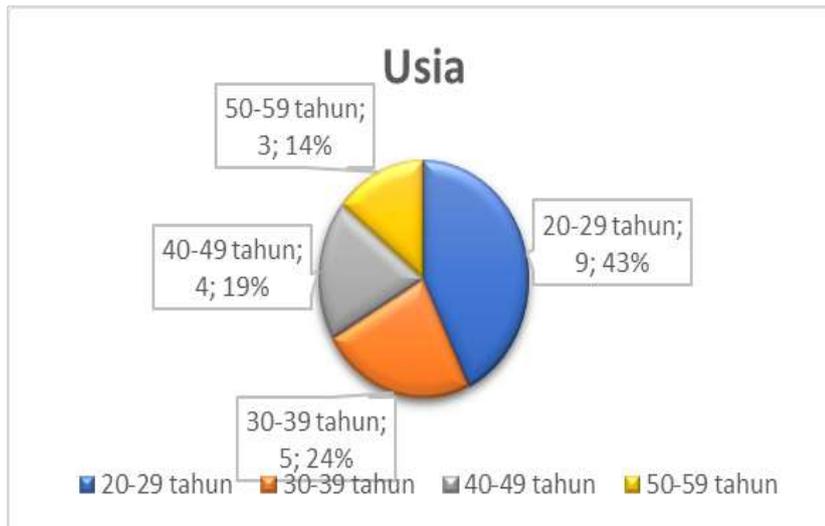
## Hasil dan Pembahasan

### Profil Peserta dan Analisis Kebutuhan

Kegiatan bertajuk “Pengembangan Program “Kampung Inggris” Upaya Mendukung Pariwisata di Kabupaten Agam” ini dihadiri oleh 21 peserta yang terdiri dari 5 nagari, yaitu Nagari Biaro Gadang, Nagari Lawang, Nagari Batu Palano, Nagari Manggopoh dan Nagari Gadut. Adapun profil peserta tergambar pada diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Jenis Kelamin Peserta Pengembangan Program Kampung Inggris



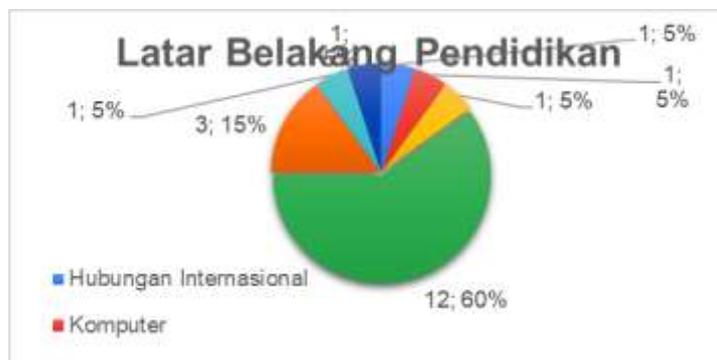
Gambar 2. Usia Peserta Pengembangan Program Kampung Inggris

Mayoritas peserta yang mengikuti acara ini adalah wanita dengan jumlah 14 orang (67%), dan Laki-laki dengan jumlah 7 orang (33%). Adapun peserta yang menghadiri kegiatan ini dengan rentang usia beragam. Usia yang paling dominan adalah usia 20-29 tahun, dengan jumlah 9 orang (43%), dilanjutkan usia 30-39 tahun, dengan jumlah 5 orang (24%), kemudian usia 40-49 tahun, dengan jumlah 4 orang (19%), disusul dengan kategori usia terakhir, yaitu 50-59 tahun, dengan jumlah 3 orang (14%). Berhubungan dengan latar belakang pendidikan peserta, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 3. Pendidikan Terakhir Peserta Pengembangan Program Kampung Inggris**

Dapat diketahui bahwa terdapat 5 macam kategori. Kategori yang mendominasi adalah peserta dengan latar belakang pendidikan D4/S1, dengan jumlah 12 orang (57%), disusul dengan S2, dengan jumlah 5 orang (24%), kemudian dilanjut dengan sedang menempuh S1, dengan jumlah 2 orang (9%), lalu terdapat kategori SMA dan yang sederajat, dengan jumlah 1 orang (5%), dan terakhir, yaitu tidak tamat kuliah 1 orang (5%).



**Gambar 4. Latar Belakang Pendidikan Peserta Pengembangan Program Kampung Inggris**

Mengenai latar belakang pendidikan peserta, terdapat hanya 20 orang yang memberikan jawaban. Data tersebut seperti yang sudah dilampirkan pada diagram diatas, yang terdiri dari: bidang Pendidikan, dengan jumlah 12 orang (60%); Sastra Inggris, dengan jumlah 3 orang (15%); Hubungan Internasional, dengan jumlah 1 orang (5%); Teknik, dengan jumlah 1 orang (5%); Komputer, dengan jumlah 1 orang (5%); Linguistik, dengan jumlah 1 orang (5%); dan yang terakhir adalah Sosial Budaya, dengan jumlah 1 orang (5%).

**Keberadaan Kampung Inggris**



**Gambar 5. Keberadaan Kampung Inggris di Nagari**

Pada pertanyaan “Apakah Kampung Inggris di Nagari anda sudah berjalan?”, peserta menjawab dengan kedua jawaban yang berbeda. Terdapat 3 (14%) orang menjawab dengan jawaban “Sudah” berjalan. Akan tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh 2 orang untuk program Kampung Inggris yang sudah ada. Adapun alasannya sebagai berikut:

- “Sudah berjalan sejak 2018, tetapi sejak pandemi program kampung inggris lawang sempat terhambat sampai saat ini” (3).
- “Sebelumnya pernah berjalan beberapa tahun pada tahun 2018 saat pandemi semua kegiatan dan program terhenti hingga saat ini” (7).

Kemudian terdapat 18 orang (86%) menjawab “Belum” berjalan. Adapun alasan mengapa Kampung Inggris belum berjalan menurut para peserta sebagai berikut:

- “Belum, karena belum ada inisiatif dari lembaga/pemerintah daerah. Inisiatif tersebut baru muncul sekarang.” (20).

Pertanyaan kemudian berlanjut ke pertanyaan mengenai sejauh mana keberadaan Kampung Inggris di Nagari Anda telah berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di Kab. Agam. Sebagian besar peserta dengan jumlah 18 orang menjawab dengan jawaban “Belum ada”, namun terdapat 2 orang yang menjawab sudah ada kontribusinya dengan pendapatnya berikut:

- “Kampung Inggris Lawang melatih karyawan di objek wisata Puncak Lawang” (5)
- “Melatih pemandu wisata yang tergabung dalam kelompok sadar wisata” (8)

### **Kurikulum Kampung Inggris**

Bagian ini membahas mengenai kurikulum Kampung Inggris. Adapun pertanyaan yang disajikan merupakan pertanyaan untuk menguji apakah peserta dapat memahami lebih baik mengenai kurikulum dibandingkan sebelum mendapatkan pelatihan. Dari keseluruhan peserta, secara keseluruhan jawaban untuk pertanyaan apa arti kurikulum menurut peserta, sudah lebih bagus dan berkembang dibandingkan jawaban sebelumnya. Berikut adalah beberapa pernyataan dari peserta pasca kegiatan pendampingan:

- “Kurikulum adalah payung besar dalam menentukan materi baik formal dan non formal untuk memperoleh pengetahuan dalam pengembangan sebuah pembelajaran” (11).
- “Seperangkat materi/ bahan yg disusun bersama di sebuah Satuan Pendidikan baik yang digunakan sbg pedoman, baik di sekolah Formal maupun Informal yg berisikan Syllabus, materi ajar semua mapel dan tingkat, perangkat penilaian, Struktur kurikulum dll.” (15).

Pertanyaan kedua membahas tentang apa yang peserta ketahui mengenai silabus. Keseluruhan peserta menjawab pertanyaan ini lebih baik dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pelatihan. Berikut adalah kutipan jawaban langsung dari peserta:

- “Syllabus merupakan pedoman pembelajaran dr setiap mapel yg berisikan materi ajar, tujuan pembelajaran tehnik pembelajaran, untuk level / kelas serta, KI KD dll.” (15).
- “Silabus merupakan sebuah dokumen yang dibuat dri turunan kurikulum itu sendiri, yang mana silabus tersebut berisikan tentang materi, tujuan, teknik dan penilaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.” (17).

Selanjutnya adalah pertanyaan mengenai pentingnya kurikulum dalam pembelajaran. Setelah mendapatkan pelatihan, peserta memberikan jawaban secara keseluruhan bahwa kurikulum itu penting, bahkan sangat penting penerapannya dalam pembelajaran. Adapun jawaban yang diberikan oleh peserta lebih berkembang dari jawaban sebelum mendapatkan pelatihan, seperti:

- “Penting, karena kurikulum adalah kerangka ajar yang menjadi panduan agar proses pembelajaran dapat efektif memperoleh hasil” (6).
- “Iya sangat penting karena kurikulum itu adalah panduan umum untuk pendidik tentang apa yang mereka butuhkan untuk mengajar peserta didik termasuk apa materinya, dan metode yang cocok.” (11).

Tim pengabdian juga memberikan pertanyaan mengenai apa saja yang harus disiapkan dalam pembuatan kurikulum. Secara keseluruhan peserta menjawab pertanyaan ini dengan sangat baik dibandingkan sebelum mendapat pelatihan. Dapat diketahui sebelum mendapatkan pelatihan terdapat 4 orang (19%) dari 21 orang (100%) yang tidak mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembuatan kurikulum, namun setelah mendapatkan pelatihan seluruh peserta bisa menjawab dan tahu apa saja yang harus dipersiapkan untuk pembuatan kurikulum. Berikut adalah jawaban dari peserta:

- 
- “*Design plan program*, supaya kita punya visi dan misi yg jelas dalam pengajaran” (7)
  - “Untuk membuat Kurikulum kita harus mengetahui apa yang menjadi rencana yang akan kita lakukan dalam pembelajaran target, sistem, metode dan evaluasi agar suatu proses bisa dijalankan sesuai *goals*” (8).
  - “Materi, *goal and objective need analysis, teaching*” (14).

Pertanyaan selanjutnya membahas apakah peserta familiar dengan istilah *needs analysis* atau analisis kebutuhan. Untuk bagian ini, terdapat perkembangan dari jawaban peserta dari jawaban sebelumnya. Diketahui bahwa 7 orang (33%) tidak familiar akan istilah *needs analysis* atau analisis kebutuhan, namun setelah mendapatkan pelatihan, seluruh peserta sudah tahu tentang apa itu *needs analysis* atau analisis kebutuhan/ Adapun jawaban para peserta adalah sebagai berikut:

- “Analisis kebutuhan adalah proses analisa berdasarkan kebutuhan target pembelajaran atau siswa. Menyesuaikan kurikulum yang ada dengan tujuan siswa tersebut belajar.” (6).
- “*Needs Analysis* merupakan suatu kebutuhan bagi sebuah sekolah menggunakan SWOT utk mengetahui kelemahan dan kekuatan sebuah sekolah tersebut serta mana materi yg dibutuhkan mana yg tidak.” (15).
- “Ya. *Need analysis* adalah sebuah proses mendefinisikan kebutuhan pendidikan dan dari hasil *need analysis* tersebut dijadikan patokan untuk menentukan apa yang akan dilakukan untuk langkah selanjutnya.” (17).

Selanjutnya peserta diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai perencanaan peserta dalam membuat kurikulum untuk Program Kampung Inggris dan hambatan apa yang akan dialami nantinya. Setelah mendapatkan pelatihan, peserta jadi tahu apa yang harus direncanakan dan hambatan apa yang mungkin dihadapinya nanti. Berikut adalah kutipan dari para peserta:

- “Pembuatan kurikulum membutuhkan analisis kebutuhan siswa, data yang mencukupi untuk membuat target ajar, materi yang memadai bersumber dari semua sumber yang relevan dan tenaga ajar yang mampu membuat kurikulum serta masukan dari tenaga yang lebih ahli dan berpengalaman. Masalah yang ada adalah kekurangan dalam masukan ahli dan kekurangan data siswa.” (6).
- “Kurikulum kampung Inggris harus disesuaikan dengan analisis kebutuhan peserta didik yang ada di nagari saya. Mengetahui apa saja yang akan sesuai dengan kearifan lokal nagari saya. Hambatan yang mungkin terjadi adalah memetakan satu per satu *needs analysis* yang diperoleh dan mencari metode kurikulum apa yang sesuai untuk diterapkan” (11).
- “Dilakukan berdasarkan *Need Analysis* dahulu, apa yg jd tujuan pembelajaran berdasarkan Visi Misi dan Tujuan lembaga *Training center* itu sendiri. Yg akan menjadi kendala nantinya kehadiran siswa itu sendiri. Kadang sudah dibuatkan program secara gratis, anak-anak masih jarang yang mau masuk pelatihan ini.” (15).

Pada pertanyaan berikutnya adalah berkaitan dengan cara peserta menangani masalah tersebut. Keseluruhan peserta dapat memberikan solusi yang menjadi jalan keluar dari permasalahan yang akan dihadapinya nanti, seperti:

- “Pendataan siswa harus segera dilakukan, peserta didik harus sesegera mungkin dikumpulkan sehingga *needs analysis* mampu dilaksanakan dan penyediaan tenaga ahli bisa dilaksanakan dengan bantuan pemerintah dan *master coach*.” (6)
- “Fokus kepada hal-hal yang memang inti dari masing-masing *needs analysis*” (11).
- “Kalau masalah kehadiran, sebaiknya menghubungi org tua anak tersebut langsung, kenapa anaknya tidak hadir, digunakan tehnik pembelajaran yg bervariasi, lebih komunikatif dan *fun*.” (15).

### **Pengembangan Materi Pembelajaran**

Berlanjut ke bagian pengembangan materi pembelajaran. Pertanyaan yang disajikan kepada peserta adalah seputar pengembangan materi pembelajaran, seperti bagaimana rencana peserta mengembangkan materi pembelajaran, dan beberapa pertanyaan lainnya. Adapun pertanyaan yang disajikan terdiri dari:

Pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai rencana peserta untuk mengembangkan materi pembelajaran. Secara keseluruhan peserta yang telah mendapatkan pelatihan dapat menjawab pertanyaan ini lebih baik dari sebelumnya. Berikut jawaban dari peserta:

- “Mengumpulkan materi yang relevan dengan target ajar dan memodifikasi materi yang ada untuk mencapai tujuan ajar dan memenuhi target pembelajaran sesuai kearifan lokal.” (6).
- “Memakai materi yang pernah diaplikasikan pada umumnya, jika ada yang kurang sesuai maka diadakan revisi dan kembali mengaplikasikan materi baru yg sudah direvisi dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik “(11).

- 
- “Saya akan coba kembangkan materi dari pelatihan ini, kemudian dimodifikasi dan kembangkan di tempat saya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan” (21).

Selanjutnya, peserta ditanya tentang seberapa penting pengaruh penggunaan materi pembelajaran dalam program kegiatan di Kampung Inggris. Keseluruhan peserta menjawab pertanyaan ini mayoritas dengan jawaban penting, bahkan banyak yang menjawab penting sekali. Adapun alasan mengapa hal tersebut penting adalah sebagai berikut:

- “Sangat penting karena acuan sukses atau tidaknya proses pembelajaran” (8).
- “Penting sekali karena mendukung pembelajaran serta membuat anak-anak lebih menarik” (9).
- “Sangat penting, dikarenakan materi pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang nantinya terkait dengan apa tujuan yang akan dicapai” (17).

### Evaluasi Program Kampung Inggris

Bagian ini membahas tentang evaluasi program Kampung Inggris. Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar evaluasi program Kampung Inggris, seperti rencana untuk menentukan standar kompetensi lulusan di Kampung Inggris, rencana penerapan kurikulum, dan pertanyaan lainnya. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan:

Pertanyaan yang ditanyakan pada bagian pertama adalah rencana peserta dalam menentukan standar kompetensi lulusan di Kampung Inggris. Keseluruhan peserta menjawab dengan jawaban sebagai berikut:

- “Standar kompetensi akan dilakukan secara *qualitative assessment* dan sebisa mungkin tidak menggunakan skor *quantitative*” (6).
- “Dengan cara melakukan evaluasi dengan standar atau *passing grade* tertentu” (8).
- “Sepanjang kurikulum sudah tercapai dan anak sudah mendapatkan nilai terbaik, *speaking skill*nya sudah terasah, maka siswa dapat dikatakan lulus dari Kampung Inggris” (15).

Peserta diberikan pertanyaan tentang rencana peserta dalam menerapkan kurikulum yang akan digunakan di program Kampung Inggris yang akan dikelola nanti oleh masing-masing peserta. Peserta menjawab pertanyaan ini dengan berbagai macam jawaban, berikut adalah kutipan jawaban dari peserta:

- “Kita akan membuat kurikulum yang memfokuskan peningkatan kemampuan *speaking* dan *reading*” (7).
- “Dengan cara menggunakan metode silabus dan yang telah dirancang sebelumnya dalam proses pembelajaran” (8).
- “Penerapan hasil kurikulum yang akan didiskusikan dengan tim lalu diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.” (12).

Kemudian peserta diberi pertanyaan mengenai rencana yang akan dilakukan peserta untuk mengelola Kampung Inggris agar dapat meningkatkan pariwisata di Kabupaten Agam. Perlu diketahui, setelah mendapatkan pelatihan, seluruh peserta dapat merencanakan apa yang akan dilakukan nanti untuk mengelola Kampung Inggris agar dapat meningkatkan pariwisata di Kabupaten Agam. Jawaban dari peserta adalah sebagai berikut:

- “Menggunakan sarana wisata sebagai bahan ajar untuk pembuatan promosi dan praktek berbahasa Inggris.” (6).
- “Memberdayakan anak-anak muda yang ikut dengan program Kampung Inggris untuk mempromosikan kampung wisata, kuliner khasnya, dan kearifan lokal masyarakat melalui media sosial seperti Youtube, TikTok, dan Instagram” (8).
- “Libatkan *stakeholder*, libatkan masyarakat, permintaan dari lokal itu sendiri/keterlibatan pemerintah daerah” (21).

Selanjutnya adalah pertanyaan mengenai rencana peserta dalam melakukan standar penilaian yang akan digunakan di Kampung Inggris yang dikelola oleh peserta masing-masing. Seluruh peserta menjawab pertanyaan ini dengan jawaban yang sangat beragam, seperti berikut:

- “Standar penilaian siswa mampu *speaking* dengan percaya diri menggunakan *grammar* yang baik” (5).
- “Standar penilaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan silabus melakukan *pre test, whilst test and post test*.” (8).
- “Dengan memakai *passing grade*” (20).

Peserta juga diberikan pertanyaan tentang rencana untuk menyelenggarakan program Kampung Inggris di nagarinya masing-masing. Adapun para peserta memberikan jawaban sebagai berikut:

---

- “Program Kampung Inggris di Batu Palano akan berfokus terhadap kebutuhan nagari dan peserta Kampung Inggris, berorientasi kearifan lokal nagari, dan sebagai media promosi pariwisata Nagari Batu Palano.” (6).
- “Dirancang dari awal akan dimulai dg perkutan siswanya dengan walinagari setempat, melalui jorong yg ada, mengetes siswa, merencanakan berapa kali pertemuan dalam satu semester, merencanakan kurikulum dan silabusnya, bahan ajarnya sampai evaluasi nantinya. Kalau instruktur sudah direkrut oleh tim dari Pemkab Agam, tinggal waktu pelaksanaannya saja.” (15).
- “Kita akan menjalankan tahap" Kampung Inggris ini di awal Juli. 1. Mensosialisasikan program 2. Merekrut peserta 3. Memberikan informasi melalui berbagai sarana media” (21).

Pada bagian ini, peserta disajikan pertanyaan seputar rencana peserta untuk merekrut fasilitator di Kampung Inggris. Peserta menjawab pertanyaan ini dengan jawaban berikut:

- “Fasilitator Kampung Inggris bisa direkrut dengan rekomendasi dan kerjasama antar lembaga kebahasaan, pemerintah nagari dan pemerintah daerah” (6).
- “Melihat kebutuhan dan menentukan syarat tertentu dalam perekrutan. Menentukan penilaian melalui *interview*” (17).

Pertanyaan terakhir pada bagian ini membahas mengenai rencana peserta untuk melakukan evaluasi program yang akan dilakukan di Kampung Inggris. Adapun peserta menjawab pertanyaan ini dengan jawaban berikut:

- “Dengan cara melakukan evaluasi dari berbagai bidang seperti *management*, bahan ajar, *schedule*, *tools*, *teacher* dan *student*” (8).
- “Minta *feedback* kepada orang sekitar seperti *students*, orang tua, masyarakat sekitar tentang program yang telah dilakukan” (14).
- “Melihat apa kelebihan dan kekeurangan dari program yang telah berjalan dengan meminta masukan kepada berbagai pihak” (17).

#### Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan



**Gambar 6. Prof. Dr. Ilza Mayuni bersama Bupati, Sekda dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam**

Kegiatan bertajuk “Pengembangan Program ‘Kampung Inggris’ upaya mendukung pariwisata di Kabupaten Agam” ini dilaksanakan selama tiga hari setara dengan 36 jam pelajaran (JP) pada 26-28 Juni 2022 di Hotel Sakura Lubuk Basung. Kegiatan ini secara resmi dibuka oleh Bupati Agam, Sumatera Barat, Dr. Andri Warman, M.M.

Kegiatan hari pertama diawali penyampaian materi oleh Prof. Dr. Ilza Mayuni, M.A. dan Tara Mustikaning Palupi, M. Hum., dengan materi Tata Kelola dan Perencanaan Program Kampung Inggris. Adapun yang dibahas di dalam materi itu yakni mengenai poin-poin yang perlu dipersiapkan untuk membangun Program Kampung Inggris. Tidak hanya itu, materi ini juga menjelaskan target yang harus dicapai dalam pengembangan Program Kampung Inggris yang sudah direncanakan. Materi kedua Kurikulum Kampung Inggris dibahas mengenai kurikulum, silabus, analisis kebutuhan, pengembangan kurikulum, dan rencana pembelajaran.



**Gambar 7. Kegiatan Hari Pertama Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pengembangan Program 'Kampung Inggris' Upaya Mendukung Pariwisata Di Kabupaten Agam, Sumatera Barat**



**Gambar 8. Kegiatan Hari Pertama Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pengembangan Program 'Kampung Inggris' Upaya Mendukung Pariwisata Di Kabupaten Agam, Sumatera Barat**

Di hari kedua, dalam peresmian Kampung Inggris, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam, Drs. Isra, M.Pd., menyampaikan ucapan terima kasih dari pemerintahan daerah kepada Universitas Negeri Jakarta (UNJ) karena lolosnya proposal tim pengabdian masyarakat ke luar pulau Jawa yaitu Kabupaten Agam. Beliau juga menyampaikan bahwa pelaksanaan Program Kampung Inggris ini yang bekerja sama dengan UNJ tertera di beberapa aturan pemerintah, seperti Peraturan Daerah No.3 tahun 2021, RPJM daerah tahun 2021-2026, Anggaran SKPD, SK Bupati Agam No.223 Tentang Tim Fasilitas Kampung Inggris. Bupati Kabupaten Agam, Dr. Andri Warman, M.M., beliau menyampaikan beberapa arahan, seperti Agam harus berani jemput bola untuk kemajuan Kabupaten Agam. Kemudian agenda peresmian Kampung Inggris dengan pemukulan *tabuah* yang dipimpin oleh Bupati Agam. Agenda dilanjutkan dengan penandatanganan Komitmen Bersama (MoU) yang dilakukan oleh tiap wali Nagari dan disaksikan oleh Bupati Agam. Selanjutnya adalah materi dengan topik Pengembangan Materi Pembelajaran yang membahas cara membuat materi pembelajaran dengan cara mengadopsi, mengadaptasi dan mengembangkan materi pembelajaran. Dilanjutkan dengan materi Evaluasi Program Kampung Inggris yang membahas evaluasi dari sisi pengelola Kampung Inggris dan pengajar. Di akhir sesi, peserta melakukan tugas kelompok *Nagari- Based Project*: Perencanaan Program Kampung Inggris Berbasis Nagari, tugas ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pemahaman mereka terhadap kurikulum dan pengembangan materi pembelajaran.



**Gambar 9. Kegiatan Hari Kedua Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pengembangan Program 'Kampung Inggris' Upaya Mendukung Pariwisata Di Kabupaten Agam, Sumatera Barat**



**Gambar 10. Kegiatan Hari Kedua Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pengembangan Program 'Kampung Inggris' Upaya Mendukung Pariwisata Di Kabupaten Agam, Sumatera Barat**

Di hari ketiga, dimulai dengan Presentasi Proyek Berbasis Nagari. Presentasi ini adalah sebagai salah satu bentuk penugasan yang dilakukan oleh peserta instruktur dan manajerial Kampung Inggris. Tugas yang dilakukan adalah mereka harus menyiapkan Kampung Inggris *Program Design* serta *Curriculum and Material Development*. Adapun tujuan dari penugasan ini adalah untuk menguji pemahaman mereka mengenai persiapan yang harus dilakukan dalam memulai/menginisiasi Kampung Inggris di Nagarnya masing-masing.

Pertama, presentasi dilakukan oleh Nagari Manggopoh. Kemudian, presentasi dilanjutkan oleh Nagari Biaro Gadang. Lalu, presentasi dilanjutkan oleh Nagari Batu Palano melalui *spinner wheel*. Keempat, oleh Nagari Gadut dan terakhir, dilanjutkan oleh Nagari Lawang. Semua grup berhasil mempresentasikan hasil Program Design Kampung Inggris dengan baik dan terstruktur, namun terdapat beberapa catatan atau masukan yang tentunya disampaikan kepada tiap kelompok sehingga mereka bisa memperbaikinya atau melakukan revisinya. Adapun tugas kedua, *Curriculum and Materials development* mereka menyelesaikannya pada pukul 15.00 WIB. Fungsi adanya tugas *Curriculum and Materials development* adalah sebagai salah satu acuan untuk para instruktur Kampung Inggris bekal mengajar nantinya.

Agenda berikutnya adalah *Reflection*. *Reflection* adalah salah satu upaya untuk menyampaikan saran dari peserta mengenai acara, apa saja kelebihan dan kekurangannya? bagaimana materinya? dan beberapa pertanyaan lainnya yang tentunya mereka jawab dengan jawaban jujur. Hal ini dilakukan agar bisa menjadi masukan atau catatan untuk bisa membuat kegiatan yang lebih baik lagi kedepannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kemudian pengisian angket tahap II. Angket ini ditujukan untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta setelah mendapatkan pelatihan, dan tentunya berfungsi sebagai catatan atau masukan untuk ke depan.

Acara terakhir adalah pemberian sertifikat yang diwakili oleh perwakilan dua orang Nagari. Adapun yang terpilih untuk menerima perwakilan sertifikat adalah Bapak Denison dari Nagari Lawang dan Ibu Eka Nofrianti dari Nagari Manggopoh. Penyerahan sertifikat dilakukan oleh Bapak Efri Yoni Baikoeni, M.A., selaku Tim Tenaga Ahli Bupati Agam. Setelah penyerahan sertifikat, dilanjutkan dengan agenda foto bersama.



**Gambar 11. Kegiatan Hari Ketiga Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pengembangan Program 'Kampung Inggris' Upaya Mendukung Pariwisata Di Kabupaten Agam, Sumatera Barat**



**Gambar 12. Kegiatan Hari Ketiga Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pengembangan Program 'Kampung Inggris' Upaya Mendukung Pariwisata Di Kabupaten Agam, Sumatera Barat**

## Kesimpulan

Dari keseluruhan peserta dapat disimpulkan bahwa komentar terhadap kegiatan ini adalah program Kampung Inggris perlu dukungan dan pengawasan dari berbagai pihak dalam keberlanjutannya. Selain itu, program ini perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terutama perangkat nagari dan juga perlu dikembangkan sebagai wadah generasi muda di Kabupaten Agam sehingga mereka bisa mengembangkan minat serta bakat mereka dalam penguasaan Bahasa Inggris. Keberhasilan program pendampingan Kampung Inggris di tahun pertama perlu mendapat tindak lanjut di tahun berikutnya dengan melatih peserta dalam hal pelatihan pengembangan materi *language skills (reading dan speaking)* untuk instruktur Kampung Inggris.

## Daftar Pustaka

- AMC News Kabupaten Agam. (2022). 5 Nagari di Kabupaten Agam Jadi Pilot Project Kampung Inggris <https://amcnews.co.id/2022/06/27/5-nagari-di-kabupaten-agam-jadi-pilot-project-kampung-inggris/> , diakses pada 28 Juni 2022.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam. (2022). Tingkatkan Pendidikan, Pemerintah Kabupaten Agam Sosialisasikan Kampung Inggris di Nagari Biar <https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailberita/8601/tingkatkan-pendidikan-pemerintah-kabupaten-agam-sosialisasikan-kampung-inggris-di-nagari-biaro.html> diakses pada 28 Juni 2022.

- 
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam. (2022). Nagari Lebih Maju, Pemerintah Kabupaten Agam Resmikan Kampung Inggris. <https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailberita/8608/nagari-lebih-maju-pemerintah-kabupaten-agam-resmikan-kampung-inggris.html> diakses pada 28 Juni 2022.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam. (2022). Kampung Inggris Agam Mulai Rekrut Partisipan. <https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailberita/8745/kampung-inggris-agam-mulai-rekrut-paricipants-.html> diakses pada 14 Oktober 2022.
- Infopublik. (2022). Alasan Bupati Agam dibalik Program Kampung Inggris. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/683685/alasan-bupati-agam-dibalik-program-kampung-inggris> diakses pada 10 November 2022.
- Saputra, D. H., Masdani, M., Nasuhi, N., Mufida, M., & Putra, L. (2021). Implementasi Kampung Inggris dan Manfaatnya Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Sikur. *Madaniya*, 2(2), 184-190. <https://doi.org/10.53696/27214834.75>
- Manggopoh Desa. (2022). Bupati Agam Launching Kampung Inggris <https://manggopoh.desa.id/artikel/2022/6/27/bupati-agam-launching-kampung-inggris> diakses pada 28 Juni 2022.
- Muslimin, A. I. (2020). Pemberdayaan masyarakat untuk merintis kampung Inggris di Desa Kalipakem Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 27–42. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2144>
- Nurazizah, N., & Teluma, A. R. (2019). Pelatihan Berbahasa Inggris untuk Warga Sekitar Objek Wisata Desa Pasir Putih Lombok. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i2.55>
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. (2020). *Neraca Pendidikan Daerah*. Jakarta: PASKA Kemendikbud
- Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>
- Winter, R. (1989). *Learning from Experience*. London: Falmer Press